

Analisis Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan

Dyah Martawidya¹, Pristasya Salminda¹, Suyitno², Supriyanto³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SD Muhammadiyah Demangan

Key Words:

strategi, penanaman karakter, budaya sekolah, disiplin

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan karakter disiplin pada peserta didik melalui pembiasaan budaya di sekolah. Pendidikan karakter mencakup banyak sekali yang perlu ditanamkan kepada peserta didik seperti karakter religius, jujur, sosial, disiplin, dan lain sebagainya. Penelitian ini difokuskan pada penanaman karakter disiplin peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, penyajian, reduksi data, dan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Demangan. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : 1) Di SD Muhammadiyah Demangan sudah menerapkan penanaman pendidikan karakter disiplin dan sudah menjadi budaya di sekolah ini, 2) Salah satu program yang sudah berjalan yaitu peserta didik harus datang tepat waktu, 3) Sekolah menerapkan adanya poin pelanggaran dan jika poin semakin bertambah maka peserta didik harus siap menerima *punishment* yang diberikan pihak sekolah. 4) Pentingnya hubungan yang baik serta keterlibatan orang tua demi mendukung program pendidikan karakter disiplin yang sudah dijalankan oleh sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan menanamkan karakter disiplin melalui budaya sekolah seperti datang tepat waktu.

How to Cite: Martawidya, Salminda. (2023). Analisis Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Sejatinya pendidikan bertujuan untuk melahirkan generasi bangsa yang bermutu dan berkualitas serta dapat menjadi sumber daya manusia, sehingga dapat melakukan perannya dalam kehidupan dengan optimal dan fungsional. Pendidikan nasional merupakan perwujudan dari upaya dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas, tanggap, terampil, serta menjadi individu yang berakhlak mulia melalui pengembangan karakter. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin adalah karakter disiplin. Sikap disiplin merupakan sikap yang sangat penting untuk terus dikembangkan dan diimplementasikan dalam lingkup sekolah karena berdampak positif bagi karakter peserta didik baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun pada lingkup pendidikan (Natalini & Hardini, 2020).

Implementasi pendidikan karakter perlu diterapkan pada lingkup sekolah, meskipun pokok dari pendidikan karakter berasal dari lingkup keluarga. Apabila seorang anak telah menerima pendidikan karakter yang baik dari lingkup keluarga maka selanjutnya akan lebih mudah dalam melakukan pembiasaan karakter baik lainnya. Namun pada kenyataannya kebanyakan orangtua atau bahkan keluarga lebih berfokus dan mengutamakan perkembangan dari aspek kognitif anak

saja daripada karakter anak, hal ini juga dapat diakibatkan karena kesibukan para orangtua serta lebih mementingkan mengembangkan kecerdasan otak saja (Muslich, 2022). Hal serupa juga banyak ditemukan pada kebanyakan sekolah pada saat ini, sekolah yang lebih mengutamakan perkembangan kecerdasan otak dibandingkan dengan karakter peserta didiknya. Kurangnya perhatian dan kesadaran sekolah terhadap pendidikan karakter inilah yang menjadi pemicu tidak optimalnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Belum maksimalnya pengembangan karakter yang dimiliki peserta didik ini dapat dilihat dengan masih banyak ditemukan peserta didik yang menunda pekerjaan yang diberikan oleh guru, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, membuang sampah sembarangan (Rohmah et al., 2021).

Tidak dapat kita pungkiri bahwa kedisiplinan yang ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin dapat menjadi landasan awal keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya, dimana kedisiplinan yang ditanamkan akan membentuk suatu karakter yang lebih baik. Karakter disiplin tidak dapat muncul secara tiba-tiba tanpa adanya pembiasaan dan kesadaran dari peserta didik itu sendiri. Melalui proses pembiasaan dan penanaman karakter disiplin, nantinya akan ada perubahan yang dapat dilihat mulai dari tingkah laku, nilai, bahkan rasa tanggung jawab dalam dirinya (Candrasari et al., 2022). Karakter disiplin pada lingkup sekolah dasar dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan sekolah, iklim serta budaya yang diterapkan di sekolah. Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Demangan dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik di sekolahnya. SD Muhammadiyah Demangan telah melakukan berbagai upaya dan strategi dalam membangun karakter disiplin peserta didiknya, salah satu upaya dan strategi tersebut melalui budaya sekolah.

Budaya sekolah merupakan nilai atau norma yang menjadi landasan suatu perilaku, kebiasaan serta simbol-simbol yang ditanamkan melalui perilaku oleh kepala sekolah, guru, staff sekolah, peserta didik, hingga masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah (Sukadari, 2020). Dalam hal ini warga sekolah, kualitas guru dan staf, iklim hingga budaya sekolah juga sangat berpengaruh pada perkembangan karakter peserta didik. Apabila sistem tersebut baik, maka akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan karakter yang dimiliki peserta didik di sekolah tersebut (Nopianti et al., 2018). Oleh karena itu kultur sekolah yang bermoral perlu dibentuk agar menciptakan lingkungan sosial yang mendorong peserta didik dalam pembentukan moral yang baik. Apabila sekolah dapat menyajikan lingkungan sekolah yang menjunjung kedisiplinan maka hal tersebut akan mendorong peserta didiknya menjadi pribadi yang disiplin serta dapat bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 9 agustus 2023 kondisi yang peneliti temukan bahwa SD Muhammadiyah Demangan menerapkan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan pada kegiatan sehari-hari. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk pembiasaan sikap disiplin di SD Muhammadiyah Demangan seperti masuk sekolah dengan tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, menjaga kebersihan baik itu kebersihan diri maupun lingkungan, menggunakan seragam sesuai jadwal, melaksanakan sholat dengan tertib, juga melalui kegiatan perdana mereka seperti upacara di hari senin. Selain itu SD Muhammadiyah Demangan tak lupa untuk selalu melibatkan seluruh kepala sekolah, guru hingga staf sekolah dalam memberikan contoh sikap disiplin pada seluruh peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki *role model* atau sosok yang ditiru dalam menjalankan sikap disiplin.

METODE

Metode penulisan yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pendidikan karakter disiplin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data menurut Miles &

Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Demangan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus sampai 7 September 2023. Bahan penunjang untuk penelitian ini yaitu instrumen pertanyaan yang digunakan untuk wawancara. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staff. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebijakan sekolah yang diterapkan dalam menunjang pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Teknik observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Demangan. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan data mengenai peraturan tata tertib sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa di SD Muhammadiyah Demangan pendidikan karakter disiplin sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan ketaatan, perilaku dan sikap disiplin peserta didik yang awalnya belum memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan sekolah akhirnya akan terbiasa melaksanakan peraturan yang menjadi budaya di sekolah. Sebagai contoh kegiatan disiplin berbasis budaya yang diterapkan di sekolah ini adalah harus datang ke sekolah tepat waktu. Pada kegiatan ini peserta didik diharuskan datang sebelum pukul 06.40 WIB, jika melebihi dari jam yang telah ditentukan maka ada panismen yang harus diterima oleh peserta didik. Peserta didik yang datang terlambat akan menulis di buku yang sudah disiapkan dari sekolah yang menjadi poin untuk peserta didik itu sendiri. Apabila keterlambatan sudah melebihi dari batasan yang telah disepakati maka akan ada koordinasi bersama dengan orang tua atau wali murid.

Observasi yang dilakukan menggunakan dua teknik pengamatan yaitu teknik observasi yang digunakan yaitu teknik partisipatif dan. Teknik observasi partisipatif yaitu teknik observasi dengan cara peneliti melakukan pengamatan jarak dekat karena telah bergabung dengan menjadi bagian partisipan dan menjadi bagian dari kelompoknya. Berdasarkan observasi langsung dengan jarak dekat peneliti menemukan bahwa penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah Demangan diterapkan dengan berbagai upaya melewati beberapa program salah satunya yaitu program penanaman karakter disiplin dengan ketaatan datang tepat waktu. Program yang telah dibuat, sampai sekarang rutin dilaksanakan setiap hari dan sudah menjadi budaya sekolah yang wajib ditaati oleh semua peserta didik.

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak SP prinsipnya adalah untuk menggali lebih dalam tentang program penanaman karakter disiplin pada peserta didik, masalah yang dihadapi serta solusi apa saja yang dilakukan. Hasil wawancara dengan Bapak SP yang dilakukan pada hari rabu tanggal 6 September dijelaskan bahwa pembiasaan disiplin pada peserta didik diterapkan dalam cara berpakaian, ketepatan waktu berangkat, dan taat akan peraturan sekolah. Pembiasaan tersebut menjadi budaya sekolah yang sampai saat ini wajib dijalankan dan dipatuhi oleh peserta didik. Datang tepat waktu adalah salah satu kebiasaan disiplin waktu yang sangat diutamakan di sekolah ini, karena di sekolah ini serangkaian kegiatan dimulai dari awal bel pertama dibunyikan dan peserta didik wajib mengikuti dari awal sampai akhir. Tetapi, tidak dapat dipungkiri pasti suatu program yang dijalankan akan mendapati sebuah masalah atau kendala. Jam masuk sekolah yang diterapkan sekolah memang cukup awal dibandingkan dengan sekolah lain, hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang terlambat. Beberapa alasan yang umumnya terjadi karena anak bangun terlambat. Maka, solusi yang

dilakukan pihak sekolah dengan mengadakan buku keterlambatan bagi peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Bagi peserta didik yang terlambat akan menulis jam dan alasan keterlambatan datang ke sekolah di buku tersebut. Peserta didik yang sering terlambat akan merasa malu jika namanya selalu ada di buku keterlambatan tersebut, maka peserta didik akan berusaha datang lebih awal agar namanya tidak dicatat di buku keterlambatan.



(Gambar 1 Peserta didik datang ke sekolah)

Dari gambar di atas menunjukkan peserta didik yang datang tepat waktu. Peserta didik yang datang tepat waktu bukan hanya ditanamkan karakter disiplin namun juga karakter sopan dan santun dengan berjabat tangan dengan guru. Biasanya guru akan berada di depan gerbang sampai bel masuk berbunyi. Peserta didik yang datang lebih dari pukul 06.40 WIB akan langsung diarahkan untuk mengisi buku keterlambatan oleh guru yang piket. Guru akan bertanya alasan apa yang menyebabkan peserta didik tersebut bisa terlambat datang ke sekolah.

Nama Siswa	Kelas	Jumlah Terlambat
Adel	5	2
Adiba	4	1
Adrian	6	3
Ais	1	5
Alen	5	1

(Table 1. Data keterlambatan Peserta didik di bulan agustus 2023)

Dari tabel di atas menunjukkan data jumlah keterlambatan kehadiran peserta didik ke sekolah. Setiap satu bulan sekali guru akan merekap buku keterlambatan, maka akan terlihat nama peserta didik yang sering terlambat. Tindakan guru selanjutnya yaitu akan memanggil peserta didik yang sering terlambat dan akan meminta penjelasan, jika alasan peserta didik karena hal yang tidak mendesak maka guru akan menindak lanjutkan dengan berbicara

dengan orang tua atau wali murid. Guru juga akan menghubungi pihak orang tua atau wali murid untuk memberikan pengertian dan pengarahan secara baik-baik.

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dari sistem pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan norma dan budaya bangsa. Pendidikan karakter ini melibatkan tiga aspek yakni pengetahuan (*Cognitive*), sikap atau perasaan (*Felling*), serta tindakan (*Action*) secara sadar baik itu dengan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, bahkan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Yang mana ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, tanpa ketiga aspek tersebut maka pendidikan karakter tidak akan efektif (Muslich, 2022). Pendidikan karakter ditanamkan bukan hanya semata-mata memberikan pemahaman tentang benar dan salah saja, namun juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar kelak menjadi pribadi yang berbudi pekerti (Nugroho, 2020). Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan baik serta rasa tanggung jawab pada peserta didik. Selain itu dengan pendidikan karakter yang baik dapat membantu peserta didik untuk terhindar dari hal-hal yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik yakni karakter disiplin.

Disiplin merupakan karakter mulia yang perlu dimiliki oleh tiap individu, karena disiplin memiliki peran penting dalam membangun sikap sosial peserta didik. Setiap guru dan orang tua juga tentunya menginginkan anak-anak mereka memiliki karakter disiplin. Karena dengan perilaku disiplin ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada peserta didik mengenai hidup dengan kebiasaan positif, baik, dan bermanfaat (Putra & Fathoni, 2022). Dalam proses penanaman kedisiplinan pada peserta didik tentunya tidak hanya sekedar mendorong mereka untuk patuh terhadap peraturan yang telah dibuat, namun perlu dilakukan secara tertata dan berkelanjutan. Pembiasaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter disiplin pada anak agar mendorong mereka untuk mampu berpikir, bertindak, serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Maka dengan begitu kegiatan yang terus dilakukan secara berulang akan menjadi suatu kebiasaan dan secara alamiah akan tertanam sehingga terbentuklah karakter pada diri peserta didik. Dalam lingkup pendidikan karakter disiplin dapat dibentuk melalui kompetensi guru, peranan kepala sekolah, melalui fasilitas sekolah, dan juga budaya yang diterapkan di sekolah. Pembiasaan yang terus dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan nantinya dapat menjadi budaya dalam lingkungan sekolah.

Budaya sekolah yang bermoral tentunya harus diciptakan agar dapat melahirkan generasi bangsa dengan moralitas yang baik. Budaya yang diterapkan di sekolah merupakan kunci utama dalam menerapkan karakter disiplin karena dalam membentuk karakter disiplin perlu adanya pembiasaan (*habitiasi*). Apabila budaya yang diterapkan di sekolah baik maka tujuan pendisiplinan akan tercapai dengan baik, begitu pula sebaliknya (Nopianti et al., 2018). Maka dengan begitu sudah sepantasnya seluruh sekolah di Indonesia mulai sadar dengan budaya yang mereka terapkan di sekolah, dan juga tiap sekolah wajib untuk memperhatikan dan mengembangkan budaya di sekolah mereka sebagai upaya agar segera tercapainya penanaman karakter pada peserta didik.

Budaya disiplin yang diterapkan di sekolah ini merupakan bentuk pengupayaan dalam membentuk kebiasaan baik pada diri peserta didik. Melalui pembiasaan melakukan kegiatan budaya disiplin, maka semakin lama akan terbentuk menjadi pribadi yang berkarakter baik. Kegiatan yang sudah diterapkan oleh sekolah kini sudah menjadi budaya yang wajib dilakukan setiap hari oleh peserta didik. Strategi pembiasaan yang telah diterapkan oleh sekolah terutama guru-guru kelas pada peserta didiknya yakni melalui pembiasaan kegiatan positif pada kegiatan sehari-hari. Salah satu contoh budaya disiplin yang wajib dilakukan oleh peserta didik yaitu pembiasaan sholat berjamaah. Sholat berjamaah menjadi kegiatan wajib bagi semua

peserta didik, pada kegiatan ini karakter disiplin yang dapat terbentuk yaitu kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah tepat waktu. Supaya kegiatan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perlu adanya dukungan dari semua guru dan staff. Maka dari itu, sholat fardhu biasanya diikuti oleh semua warga sekolah.

Strategi lainnya yang diterapkan sekolah dalam membentuk kedisiplinan para peserta didiknya yakni melalui bimbingan dan arahan sikap serta perilaku peserta didik agar menuju ke arah yang lebih positif. Bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni dengan memberikan contoh kedisiplinan yang lebih baik kepada peserta didik, seperti berangkat sekolah lebih awal, masuk ke dalam kelas tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, dan lain sebagainya. Dalam penerapan karakter disiplin ini tentunya terdapat kendala yang akan dihadapi oleh sekolah, seperti pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Apabila ditemukan pelanggaran atau penyimpangan norma yang dilakukan oleh peserta didik tentunya guru dan pihak sekolah tidak tinggal diam. Sebagai upaya mendisiplinkan peserta didiknya guru akan memberikan *punishment* sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Pihak sekolah sangat menghindari hukuman dalam bentuk tindakan fisik seperti menjewe, mencubit, hingga memukul. Hukuman yang diberikan biasanya mulai dari memberikan nasehat hingga hukuman yang membangun karakter disiplin dan tanggungjawab peserta didik agar tujuan dari mengembangkan sikap disiplin pada peserta didik tetap dapat tercapai melalui hukuman yang diberikan.

Dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik, ada pula yang menjadi faktor penghambat berkembangnya karakter disiplin pada anak. Beberapa faktor yang menghambat yakni faktor motivasi dan semangat masih rendah, faktor teman sebaya dan faktor lingkungan keluarga juga dapat menjadi latar belakang terhambatnya perkembangan sikap disiplin pada anak. Pendidikan karakter disiplin harus berjalan selaras antara yang ada di lingkungan sekolah dengan yang ada di lingkungan rumah. Apabila Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah sudah berjalan dengan baik namun tidak dengan lingkungan rumahnya, maka semuanya akan percuma. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru sehingga strategi yang sudah diupayakan dari pihak sekolah bisa berjalan dengan maksimal. Keterlibatan orang tua demi menunjang keberhasilan pendidikan karakter disiplin yang sudah dilakukan di sekolah adalah hal yang tidak boleh dilupakan. Pendidikan karakter disiplin yang sudah ajarkan di sekolah harus dibawa dan diterapkan di lingkungan manapun baik di rumah maupun masyarakat. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi dari pihak sekolah kepada orang tua atau wali murid. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya kelanjutan pendidikan karakter disiplin di rumah, usaha yang dilakukan sekolah adalah dengan cara pertemuan wali murid dan guru setiap sebulan sekali. Pertemuan wali murid dan guru biasanya akan menyampaikan tentang kegiatan peserta didik di sekolah, dan jika ada masalah khusus guru kelas akan memberikan pengertian dan masukan secara individu.

KESIMPULAN

Perilaku disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu terkhusus dalam lingkup pendidikan. Upaya dan strategi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Demangan dalam membentuk sikap disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru kelas pada warga sekolah terutama para peserta didik yakni melalui, keteladanan, peraturan sekolah hingga pembiasaan. Sikap disiplin pada peserta didik dapat dibangun melalui pembiasaan yang juga dapat ditemukan pada budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai yang didasari oleh kebiasaan, perilaku, tradisi yang senantiasa dilakukan baik itu kepala sekolah, guru, staff, peserta didik, warga sekolah, hingga masyarakat yang ada disekitar sekolah. Dalam membangun budaya sekolahnya SD Muhammadiyah Demangan bukanlah suatu hal yang mudah, banyak faktor yang mendukung bahkan menghambat strategi sekolah dalam membangun karakter disiplin peserta didik. Salah satu faktor yang menghambat yang dialami yakni keterbatasan guru yang hanya dapat

mengawasi peserta didiknya di dalam lingkup sekolah saja serta kurangnya kesadaran serta tindak lanjut yang dilakukan para orangtua atau wali dalam menanamkan sikap disiplin di lingkungan rumah. Maka solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan melakukan kerjasama dengan pihak keluarga peserta didik dalam menanamkan karakter disiplin, melakukan koordinasi dengan warga sekolah dalam menerapkan pembiasaan disiplin, serta terus mengembangkan program yang mendorong kedisiplinan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak yang telah memberikan dukungan dalam peneliti ini, terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Ahmad Dahlan selaku penyelenggara kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan yang telah memberikan kami pengalaman berharga melalui kegiatan PLP ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Ani Sulistyaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Muhammadiyah Demangan beserta guru, staff dan keluarga besar SD Muhammadiyah Demangan yang telah menyambut dengan hangat kedatangan serta kegiatan kami selama di SD Muhammadiyah Demangan. Tak Lupa terima kasih juga kami haturkan kepada bapak Suyitno, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrasari, D., A.H, A. T., Solikah, A., & Setiawaty, R. (2022). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV di SD N 5 Klumpit. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 251–259.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Natalini, B., & Hardini, A. T. A. (2020). Implementasi Program Pendidikan Karakter di SD Kanisius Gebdongan Salatiga. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 77–86. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Nopianti, S., Alfiandra, & Faisal, E. El. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 174–180.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 2(2), 90–100.
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>
- Rohmah, N., Hidayat, S., Nulhakim, L., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150–159. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1>
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86. <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB>